

INTERNALISASI KONSEP DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Belajar dari Praktik Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Pakistan, Mesir dan Turki)

Oleh:
Durhan
(Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep Madura)
Email : durhan.ariiev@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library reseach*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data yang dipakai adalah *content analysis* dan *diskriptif analysis*. Sedangkan objek pelacakan data menggunakan studi literatur seperti buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang masih ada kaitannya dengan bahan-bahan dalam kajian ini. Pada penelitian ini dijelaskan beberapa hal yang ada sangkut pautnya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam selama ini selalu diidentikkan dengan wadah yang hanya menawarkan dan menyajikan kajian-kajian keislaman dan dianggap alergi dengan materi umum, salah satunya adalah materi demokrasi. Maka, dalam penelitian ini mencoba mengangkat tema internalisasi demokrasi terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pendidikan Islam yang berada di Indonesia sehingga praktik demokrasi dalam pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik demokrasi dalam pendidikan Islam masih belum sempurna. Sebagai perbandingan, dalam kajian ini peneliti hadirkan bentuk pendidikan luar negeri yang lebih dulu mencoba menginternalisasikan konsep demokrasi kedalam pendidikan Islam. Tiga negara yang telah berhasil menginternalisasikan praktik demokrasi kedalam pendidikan Islam adalah pendidikan Islam yang ada di Pakistan, Mesir dan Turki. Tiga negara ini layak dijadikan perbandingan mengingat praktek demokrasi dalam pendidikan tersebut berjalan dengan lancar dan sempurna .

Kata kunci: Internalisasi, Demokrasi dan Pendidikan Islam

ABSTRACT

This research is a library research with a qualitative research approach. Data analysis used in the research is content and descriptive analysis. And the object of data tracking uses literature studies such as books, journals, articles and other literatures related with the materials in this study. In this research it is explained some cases related with Islamic education. So far Islamic education has been always identified with a forum that only offers and presents Islamic studies and it is considered allergic to general materials, one of them is the material of Democracy. So, in this research the researcher tries to raise the internalization of democracy in Islamic education. The research aims to contribute positively to Islamic education in Indonesia so that the practice of democracy in Islamic education can be running well. The conclusion of this research shows that the practice of democracy in Islamic education hasn't been perfect. As a comparison, in this study the researcher presents a form of education in abroad that has tried early to internalize the concept of democracy into Islamic education. There are three countries that have succeeded in internalizing democratic practices into Islamic education. They are Islamic education in Pakistan, Egypt and Turkey. These countries are proper to be comparison studies because the practice of democracy in education is running smoothly and perfectly.

Keywords: Internalization, Democracy and Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Jama' dipahami kalau pendidikan Islam itu selalu diidentikkan dengan materi-materi yang bernuansa Islami, materi-materi yang tidak menggunakan ataupun tidak bersinggungan dengan nama yang berhubungan dengan nama Islami, lebih banyak dipahami sebagai materi yang tidak ada hubungannya

dengan pendidikan Islam. Pemahaman ini muncul karena terletak pada kesalahan doktrin guru klasik yang terlanjur menanamkan pemahaman seperti itu. lebih dari itu, rata-rata bukan pendidikan Islam. Keberadaan

demokrasi¹ dalam pendidikan Islam, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari sejarah demokrasi dalam ajaran Islam dan demokrasi secara umum. Demokrasi dalam ajaran Islam secara prinsip telah diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw., yang dikenal dengan "musyawarah".

Dunia pendidikan Islam dalam lingkup peningkatan kualitas pendidikan, semakin berkembang dengan pesat, sehingga membutuhkan keberimbangan yang juga cepat agar proses pendidikan yang dilakukan dapat mencapai tingkat berhasil yang maksimal dan optimal, oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dan kreasi dalam melakukan pengembangan pendidikan tersebut, baik yang berbentuk lembaga kepesantrenan maupun lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah/ Madrasah dan perguruan tinggi dengan memperhatikan kebutuhan dan atensi masyarakat.²

Kaitannya dalam demokrasi³ pendidikan Islam, ada beberapa pedoman tata krama dalam pelaksanaan demokrasi yang ditujukan bagi anak didik maupun pendidik, yaitu, saling menghargai merupakan wujud dari perasaan bahwa manusia adalah makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT, penyampaian pengajaran harus dengan bahasa dan praktek yang berdasar atas kebaikan dan kebijaksanaan, memperlakukan semua anak didik secara adil,

terjalannya rasa kasih sayang antara pendidik dan anak didik, tertanamnya pada jiwa pendidik dan anak didik akan kebutuhan, taufik dan hidayah Allah.⁴

Beberapa bentuk dalam demokrasi pendidikan Islam diantaranya kebebasan bagi peserta didik dalam memberikan bahan ajar, persamaan peserta didik dalam mendapat pendidikan Islam serta penghormatan terhadap harkat dan martabat terhadap peserta didik.⁵

Demokratisasi artinya proses menuju demokrasi. Demokratisasi pendidikan mengandung arti, proses menuju demokrasi di bidang pendidikan.⁶ Paulo Freire menyarankan bahwa untuk mencapai demokratisasi pendidikan, perlu diciptakan kebebasan interaksi antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses belajar di kelas. Dalam konteks tersebut, proses belajar harus didorong agar mengarah kepada suasana dialog yang sehat dan bertanggung jawab antar pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidik dan peserta didik ini berlangsung dalam nuansa egaliter dan setara.

Di samping unsur kebebasan dalam berinteraksi, demokratisasi pendidikan juga mensyaratkan komunikasi yang dialogis dengan dua aspek yang inern, Sehingga pada akhirnya, model komunikasi akan berlangsung tiga arah (pendidik-peserta didik-antar peserta didik), maka sumber belajar bukan hanya terletak pada pendidik melainkan juga peserta didik dan pengajaran tidak melulu bersifat top-down, namun perlu diimbangi dengan bottom-up.⁷

Demokratisasi pendidikan dalam proses pembelajaran juga dapat ditempuh dengan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan dunia sekarang yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik tanpa harus melupakan hari kemarin. Dengan demikian, proses demokratisasi pendidikan dan pendidikan Islam harus mampu mengakses, merespon dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan masyarakat, orang tua, peserta didik dan pasar sebagai pelanggan dan pengguna produk pendidikan. Sehingga, melalui demokratisasi pendidikan akan terjadi proses

¹ Zaki Badawi berpendapat bahwa demokrasi adalah penetapan dasar-dasar kebijaksanaan dan persamaan terhadap individu-individu yang tidak membedakan asal, jenis, agama dan bahasa. Sementara Vebrianto memberikan pendapat tentang hubungan antara demokrasi dan pendidikan, bahwasanya pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik mencapai tingkat pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya. Lihat, Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 324-326.

² Supandi, Supandi. "Performance Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Dalam Dalam Meraih Simpatik Masyarakat." *KABILAH: Journal of Social Community* 2.2 (2017): 360-383.

³ Dalam ilmu politik, dikenal dua pemahaman tentang demokrasi yakni pemahaman secara normative dan pemahaman empirik. Pemahaman terakhir disebut juga sebagai *procedural democracy*. Dalam pemahaman normative, kita mengenal ungkapan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 260-262

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...* 333-335.

⁶ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Jogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 152.

⁷ Ibid, 154-155

kesetaraan antara pendidikan dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar.⁸

Pendidikan Islam yang berada di Indonesia masih jarang mempraktikkan nilai-nilai demokrasi lebih-lebih lembaga pendidikan yang jauh dari akses informasi. Praktik individual disekolah ataupun dimadrasah masih mendominasi dalam keseharian. Interaksi yang dibangun tidak mencerminkan praktik demokrasi, interaksi yang dibangun lebih banyak berjalan sendiri-sendiri. Sementara bangunan kerangka pendidikan Islam salah satunya membentuk kepribadian yang utuh dan sempurna sehingga menjadi insan kamil yang diterima oleh semua kalangan.

Maka, untuk menyegarkan praktik-praktik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, dibutuhkan internalisasi konsep demokratisasi kedalam pendidikan Islam. Penulis tetapkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana demokrasi pendidikan Islam di Pakistan, Mesir dan Turki. 2) Bagaimana Internalisasi Konsep Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Pakistan, Mesir dan Turki.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan keislaman di Indonesia. Pendidikan tersebut telah mampu membuka pintu pemikiran yang islami yang dibuktikan dengan praktik-praktik luhur dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap agamis dan perilaku yang dinamis menjadi salah satu bukti kalau pendidikan Islam telah mampu mencetak output yang berkualitas dan sangat luar biasa.

Sisi lain dari pendidikan Islam, ternyata masih terdapat kelemahan-kelemahan (tanpa menafikan keunggulan yang telah disebutkan) yang tersembunyi dibalik visi dan misi besar yang diusung oleh pendidikan Islam itu sendiri. Salah satunya adalah praktik demokrasi dalam pendidikan Islam. Berikut akan disajikan beberapa perbandingan bentuk-bentuk demokrasi dalam pendidikan Islam.

1. Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Pakistan

⁸ Huja'ir AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta : Syafiria Insania Pers,2003),239-241.

Problematika pendidikan yang terjadi di Pakistan adalah adanya senyalemen yang mengidentifikasi sebagian lembaga pendidikan agama (madrasah) yang terlibat dalam gerakan teroris. Sementara di Indonesia juga terendus isu yang mengidentifikasi hal yang serupa sebagaimana yang terjadi di Pakistan. Putus sekolah di Pakistan juga menjadi masalah besar di sana, undang-undang yang jelas mengatur mereka dan telah menjadi kesepakatan, ternyata belum mampu dijalankan dengan sebaik-baiknya. Pemerintah tidak bisa menjalankan undang-undang yang mewajibkan wajib belajar bagi anak-anak. terbukti tidak adanya *punishment* bagi orang tua yang tidak melaksanakan wajib belajar sebagaimana yang diamanatkan oleh masing-masing undang-undang wajib belajar baik di Pakistan dan demikian pula di Indonesia.

Pendidikan agama dan umu di Pakistan masih berjalan dengan lancar, tidak ada bedanya dengan Indonesia, dimana dua system pembelajaran disama dibawah payung pemerintah dan swasta. Baik Pakistan ataupun Indonesia, tidak ada perbedaan dalam payung system Pendidikan.

Saat ini, Pakistan sudah memulai babak baru,. Pembanguna dan kajian tentang agama tetap menjadi planning besar pemerintah. Ini bisa dibuktikan dan dilihat dengan banyaknya beberapa perguruan tinggi yang dibangun seperti universitas Baluchistan, Universitas Pertanian Faisalabad, Government College Lahore. Pembangunan perguruan tinggi itu kemudian diimbangi dengan adanya pengkajian ilmu-ilmu Islam yang merupakan sumbangan yang amat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam.⁹ Beberapa tokoh rujukan dunia yang dilahirkan dari keseriusan Pakistan dalam pendidikan Di antaranya Muhammad Iqbal (1873-1938), Abu A'la al- Maududi (1903-1979) tokoh pemikir yang cenderung ortodoks dan tradisional; M.M. Syarif (1893-1965). Fazlurrahman, guru besar ilmu Agama Islam di Universitas Chicago Amerika Serikat.

Dengan demikian Pakistan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian dan

⁹ Surawardi, "Pendidikan Islam di Pakistan" Jurnal: *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, 39.

intelektual muslim, tokoh politik dan ilmuwan terkenal yang memberikan kontribusi positif bukan saja bagi Pakistan namun juga bagi dunia Islam. Sayyid Qutub, tokoh Ikhwanul Muslim Mesir mengemukakan bahwa kekuatan Islam didunia bertambah dengan majunya kajian Islam di Indonesia sebagai representative dari Asia Tenggara dan Pakistan sebagai representative dari Asia Selatan.

Selain itu, persenjataan nuklir yang dimiliki oleh Pakistan menjadikan negara yang menakutkan di dunia karena Pakistan dianggapnya sebagai salah satu negara yang mempunyai kekuatan luar biasa dalam kancha kemeliteran. Bahkan Amerika menilai Pakistan, sebagai negara “Bom Islam” (Islamic Bomb).¹⁰

Pengawasan system kelembagaan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi. Pemerintah federah membantu pada hal-hal yang bersifat peningkatan kualitas Pendidikan seperti sarpras, pengembangan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan.

Umumnya, Sistem pendidikan di Pakistan dibagi menjadi lima tingkatan: *primary /primer* (kelas satu sampai lima), *middle/tengah* (kelas enam sampai delapan), *high/menengah* (sembilan dan sepuluh, yang mengarah ke Sekolah Menengah, *Certificateatau SSC*), *intermediate/tinggi* (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke *Higher Secondary* (Sekolah) Sertifikat atau HSC), *program dan universitas* terkemuka sarjana dan gelar sarjana.

Tahapan pendidikan formal: Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan Tersier, Pendidikan Kuarter. Pendidikan formal pendidikan dasar Hanya 87 % anak-anak Pakistan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar.¹¹

Sistem pendidikan yang bekembang di Pakistan memberikan kontribusi positif terhadap negara Pakistan. Dari pujian sebagai negara berkembang sampai negara maju. Maju didalam dunia pendidikan. Namun, demikian

dibalik kualitas pendidikan yang ditawarkan, masih saja terdapat beberapa kritikan-kritikan.

Di antara kritik wajah sistem pendidikan Pakistan adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam jumlah pendaftar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sudah ada perbaikan-perbaikan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Ini menandakan bahwa pendidikan di Pakistan betul-betul ingin berbenah untuk menjadikan pendidikan yang sangat berkualitas.¹² Secara kajian kualitatif, kuitasn pendidikan memiliki kecendrungan (terkadang menurun). Diantara faktor-faktor itu adalah kurangnya guru profesional, fasilitas yang kurang memadai dan pengaturan waktu yang kurang pas.

Pendidikan di Pakistan sangat dipengaruhi oleh agama. Sebagai contoh, sebuah studi guru sains Pakistan menunjukkan bahwa banyak menolak evolusi berdasarkan alasan keagamaan. Namun, kebanyakan guru Pakistan menerima atau mempertimbangkan teori evolusi tersebut, walaupun hampir semua guru di Pakistan menolak evolusi manusia karena mereka percaya bahwa manusia tidak berevolusi dari kera. Meskipun banyak guru menolak evolusi manusia, semua setuju bahwa tidak ada kontradiksi antara ilmu pengetahuan dan Islam pada umumnya.¹³

Pendidikan agama Islam di Pakistan terbagi kepada tiga kategori: a) Quranic School. b) Mosque Primary School. c) Madrasah. Quranic School adalah sekolah, dimana anak-anak belajar membaca Al-quran. Tempat biasanya di masjid-masjid atau mushalla desa. Waktu belajar tidak teratur dengan jelas. Ada yang pagi, siang dan sore. Ustadz yang mengajar biasanya berasal dari desa tersebut. Mosque Primary School sekolah dasar masjid, yaitu masjid dijadikan tempat belajar bagi anak-anak yang sudah berumur 7 tahun ke atas. Inisiatif ini resmi dilakukan oleh pemerintah Zia-ul-Haq pada tahun 80-an untuk mengatasi minimnya tempat belajar di pedesaan disebagian tempat di Pakistan. Selain belajar Al-quran mereka juga diajarkan oleh imam

¹⁰ Aisyah, A. “Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan”, *Jurnal Politik Profetik Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014 Hj. Aisyah A.* 80

¹¹ Surawardi, “Pendidikan Islam di Pakistan” *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, 44

¹² Ibid, 46

¹³ Ibid 48

masjid setempat mata pelajaran bahasa urdu dan matematika.¹⁴

Tiga tingkat dan sistem pendidikan ini semakin menegaskan kalau Pakistan dengan pendidikannya terus berbenah untuk mencapai pendidikan yang betul-betul berkualitas. Sistem pendidikan yang terus digalakkan di desa-desa terpencil sebagai wujud kepedulian praktisi pendidikan menunjukkan betapa Pakistan sangat perhatian terhadap keberadaan dunia pendidikan. Materi yang diajakannyapun tidak tebang pilih, selama itu tidak menyimpang dari etika Pakistan, maka materi itu tetap menjadi mata pelajaran di pendidikan Pakistan seperti Matematika dan lainnya.

2. Demokrasi Pendidikan Islam di Mesir

Selain Pakistan, Mesir layak dijadikan kiblat dunia pendidikan. Mesir berhasil menyulap dunia terbelalak dengan perkembangan pendidikan yang ada disana. Mengapa tidak, pendidikan disana telah mampu menghasilkan orang-orang yang betul-betul jenius, kreatif dan berwibawa.

Mesir memang telah menjadi kiblat keilmuan keislaman dunia, banyak pelajar dari penjuru dunia yang menimba ilmu disana. Dewasa ini Mesir telah mengalami transformasi cepat dalam hal perkembangan potensi pendidikannya. Berdasarkan data Dirjen Dikti 1997, disebutkan bahwa dalam satu juta penduduk di Mesir terdapat 400 doktor, suatu angka yang signifikan bila dibandingkan dengan potensi human resources di negara-negara Islam anggota OKI lainnya. Sekedar perbandingan, dalam skala yang sama, Indonesia hanya mencapai angka 65 Doktor dalam satu juta penduduk. Para ulama dan cendekiawan Mesir tergolong produktif dalam hal karya ilmiah.

Secara historis, modernisasi pendidikan di Mesir berawal dari pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Napoleon Bonaparte pada saat penaklukan Mesir. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai Napoleon Bonaparte yang berkebangsaan Perancis ini, memberikan inspirasi yang kuat bagi para pembaharu Mesir untuk

melakukan modernisasi pendidikan di Mesir yang dianggapnya stagnan. Diantaranya tokoh-tokoh tersebut Muhammad Abduh, dan Muhammad Ali Pasha. Pada tahun 1805 M atau 1220 H Muhammad Ali Pasya membangun kembali al-Azhar.

Pada dekade ini, Mesir muncul sebagai barometer pendidikan kelas dunia. Semua negara mengakui kalau Mesir mampu menyulap pendidikan sebagai magnet utama untuk menarik perhatian mata dunia.

Pasca revolusi industri, pendidikan di Mesir mengalami dinamika perkebangan meliputi kurikulum, metode, dan kebijakan pendidikan yang bervariasi pada tiap jenjang pendidikan. Dinamika pendidikan di Mesir membawa kepada transformasi keilmuan intelektual dari Mesir ke ulama nusantara. Pendidikan di Mesir sangat dinamis dan telah banyak melahirkan generasi pembaharu di dunia Islam hingga pengaruhnya kepada corak dan pemikiran ulama nusantara. Mesir menjadi Negara modern dunia Islam setelah. Pendidikan di Mesir secara langsung berpengaruh pada perkembangan Intelektual muslim di Nusantara. Hadirnya para alumni yang sangat berkarakter cukup mewarnai dinamika pemikiran Islam di Indoneiasia. Berbagai aliran pemikiran yang berkembang di Mesir telah menjadikan ulama alumni Mesir¹⁵ sangat akomodatif terhadap perbedaan yang berkembang di Nusantara.

Gerilya pemerintah dalam mamjukan pendidikan tidak semudah membalikkan teapak tangan, butuh proses dan perjuangan untuk membawa dan membentuk pendidikan yang betul-betul berkualitas. Diantara usaha pemetintah adalah menciptakan satu sistem pendidikan nasional, untuk menyatukan berbagai sistem pendidikan, maka sejak tahun 1953 sampai tahun 1960, telah dikeluarkan berbagai perundangan pendidikan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengkonsolidasikan, mengkonsolidasikan

¹⁴ Surawardi, "Pendidikan Islam di Pakistan" Jurnal: *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404,43.

¹⁵ Arif Sukino, "Dinamika Pendidikan Islam di Mesir dan Implikasinya Terhadap Transformasi Keilmuan Ulama Nusantara", *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN 1978-8169*, 28.

berbagai jenis dan sistem sekolah yang pada mulanya otonom menjadi satu sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang dijelaskan bahwa sistem pendidikan harus dimulai dari pra sekolah selama 2 tahun, sekolah dasar 6 tahun, sekolah persiapan 3 tahun, sekolah menengah 3 tahun dan universitas 4 tahun.

Sistem pendidikan ini mengindikasikan batapan pendidikan telah diatur sesuai dengan kondisi psikis anak-anak. Pada sekolah dasar, anak yang boleh sekolah, mereka yang telah berumur 6 tahun. Pendidikan yang harus ditempuh selama 6 tahun ini merupakan kewajiban belajar bagi anak-anak yang dibiayai negara. Pengintegrasian ini tidak hanya berlaku bagi pendidikan negeri, tetapi juga untuk pendidikan swasta. Kebijakan ini, memicu dan mamacu semangat kompetisi dalam dunia pendidikan.

Untuk mengakhiri sekolah dasar ini, tidak diadakan ujian: kecuali ujian masuk kesekolah lanjutan (bagi mereka yang akan melanjutkan), pelajaran bahasa asing ditiadakan dan sekolah dasar ini harus diselenggarakan secara ko-edukatif. Sekolah persiapan untuk sekolah menengah (preparatory stage), berlangsung selama 3 tahun. Sifat pendidikannya adalah umum, tidak ada pembagian jurusan. Sedangkan sekolah menengah (General secondary stage), juga berlangsung selama tiga tahun, pada umumnya juga merupakan sekolah umum, sebagai persiapan untuk masuk ke perguruan tinggi. Namun di daerah-daerah pedesaan, diadakan sekolah-sekolah kejuruan dan teknik. Dalam tahap ini, sekolah-sekolah diselenggarakan secara terpisah antara anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan.

Sedangkan kurikulum di Mesir, adalah hasil pekerjaan tim. Tim kurikulum terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan, dan guru-guru yang berpengalaman. Sistem ujian di Mesir sangat memengaruhi pemikiran murid, orang tua serta para pejabat pendidikan karena begitu pentingnya hasil ujian itu. Ujian naik kelas ditetapkan pada Grade 2, 4, dan 5, dan ujian negara pertama dilaksanakan pada akhir grade 8. Murid yang lulus mendapat

Sertifikasi Pendidikan Dasar, dan dengan itu dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Bentuk pendidikan diatas hanya terjadi di Mesir, kemiripan sistem pendidikan dengan Indonesia sepertinya layak dikatakan kalau pendidikan di Indoneisia merupakan jelmaan dari praktik pendidikan yang ada di Mesir.

Dengan bentuk dan sistem pendidikan yang ada kemiripan dengan bentuk dan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, menampik rakyat indonesia untuk melanjutkan pendidikannya ke Mesir. Dua negara dengan bentuk pendidikan yang mirip ini pula semakin menegaskan kalau pendidikan dimanapun itu tidak ada bedanya.

3. Demokrasi Pendidikan Islam di Turki

Bentuk pendidikan Islam yang ketiga adalah pendidikan yang ada di Turki. Perdebatan para penentu kebijakan di bidang pendidikan setidaknya dalam beberapa tahun terakhir tetap terjadi. Langkah AKP yang mencoba melakukan perubahan melalui reformasi pendidikan, salah satunya yang paling menonjol adalah dengan menambahkan empat tahun untuk pendidikan wajib sekolah, meningkatkan periode wajib belajar yang semula delapan tahun menjadi 12 tahun.

Penyusunan sistem undang-undang yang dilakukan di Turki lebih banyak diwarnai ataupun dimanipulasi oleh para politis, maka jangan disalahkan kalau kemudian penyusunan sistem pendidikan selalu berbau politik. Warna seperti ini memantik kritikan yang luar biasa dari semua kalangan karena pendidikan masih dikaitkan dengan kebutuhan pribadi dan politik.

Akibat dari kontaminasi politik, maka perundangan disana mewajibkan 12 tahun wajib belajar. Sungguh waktu yang tidak pendek yang dijalankan oleh anak-anak Turki.¹⁶

Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab untuk melakukan kontrol terhadap administrasi semua tahapan dan

¹⁶ Alan Makovsky, *Secularism VS Religious Conservatism: A Fulcrum of Turkish Politics*, Center For American Progress: Re-Educating Turkey. 2.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

jenis pendidikan pra-sekolah. Kontrol yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktik dan aplikasi pendidikan riil di lapangan. Nantinya, temuan-temuan ini akan dibahas dan dicarikan solusi terbaiknya dalam membentuk pendidikan yang bagus. Dewan bertanggung jawab untuk negosiasi anggaran universitas, secara keseluruhan dan kelembagaan, dan pedoman kurikulum inti di tingkat sarjana.

Warna politik yang ada di Turki apalagi penguasa sangat memungkinkan mengeluarkan aturan yang otoriter. Apa yang menjadi keinginannya harus terealisasi dengan baik. Termasuk salah satu keputusan penguasa adalah dilarangnya operasi lembaga pendidikan swasta kurang lebih 10 tahun yaitu sekitar tahun 70-80-an.

Lembaga pendidikan tinggi swasta kembali diizinkan beroperasi di Turki pada tahun akademik 1981-1982, tetapi hanya atas dasar non-profit. Kurikulum lembaga-lembaga ini harus disetujui oleh YOK. Di beberapa provinsi, urusan pendidikan diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan pertengahan tahun 1990. Studi tentang sekularisme tidak dapat dipisahkan dari studi negara di sana. Sekularisme bukan lagi sebagai paradigma netral, akan tetapi menjadi ideologi negara serta menjadi wacana publik Turki kontemporer.¹⁷

Hasil penelitian sekolah di Turki berkinerja kurang baik jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di negara-negara OECD lainnya. Menurut hasil dari Program OECD for International Student Assessment (PISA), rata-rata siswa di Turki sangat rendah dalam Literasi, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dari rata-rata OECD. Maka, karena bermacam kendala kualitas sistem pendidikan di Turki, siswa dari Turki memiliki sejarah panjang dalam memilih belajar ke luar negeri di jenjang pendidikan tinggi. Menurut angka terbaru dari OECD, lebih dari 65.000 mahasiswa Turki yang belajar di luar negeri pada tahun 2010 dan lima negara tujuan adalah: Jerman

(37,8 persen dari seluruh mahasiswa internasional), Amerika Serikat (15,6 persen), Britania Raya dan Irlandia Utara (UK) (5,6 persen), Austria (3,7 persen) dan Perancis (2,9 persen).¹⁸

Turki adalah negara berkembang yang penduduknya meningkat dengan cepat, maka pemerintah Turki sangat fokus untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di tingkat sekolah menengah agar lulusannya bisa terserap dunia kerja.¹⁹ Kemajuan dan berkembangnya negara Turki semakin memperkuat argumentasi kepada publik kalau pendidikan disana akan ikut juga menjadi negara dengan bentuk pendidikannya yang maju dan bagus.

Sistem pendidikan yang bagus ini didukung dengan bentuk perundangan yang bagus dan tegas. Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan harus diikuti oleh semua kalangan. Ketegasan pemerintah di Turki menjadi faktor utama terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bagus dan berkualitas. Semua kalangan harus mengikuti apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Tidak boleh membangkang apalagi melawan. Pendidikan yang tidak mengikuti irama kebijakan yang dikeluarkan bukan tidak mungkin lembaga pendidikan itu akan dibubarkan.²⁰

4. Internalisasi Konsep Demokrasi dalam Pendidikan Islam di Pakistan, Mesir dan Turki

Berbagai macam bentuk dan model pendidikan tersaji dengan sangat terurai diatas. Baik Pakistan, Mesir ataupun Turki telah mampu menjadikan madrasah sebagai pelarian utama dalam membentuk karakter anak bangsa menjadi anak yang betul-betul berkarakter agamis dan religius. Tidak hanya ditiga negara tersebut farfum pendidikan itu tercium harum, melainkan semua negara yang mayoritas Islam merasakan juga kegembiraan dari

¹⁷ M. Nurul Khsan Saleh, "Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara, Mesir, Iran dan Turki", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IV, Nomor 1, Juni 2015/1436, 63.

¹⁸ Mahfud Junaidi, "Imam Hatip School (Imam Hatip Lisesi): Islamic School In Contemporary Secular Turkey", *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol 01, No,01 June 2016. 132

¹⁹ Ibid, 64

²⁰ Ibrahim Aslamaci, "A Model for Islamic education from Turkey: The Imam Hatip Schools", *British Journal of Religious Education*, Vol, 39 2017.

keharuman pendidikan yang telah digagas di tiga negara itu.

Pakistan, Mesir dan Turki telah memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Apa yang digalakkan untuk membentuk pendidikan yang bagus menjadi referensi bagi negara lain termasuk Indonesia untuk juga bisa menikmati dan membentuk pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah segala-galanya. Karena majunya sebuah negara itu akan diukur dengan sejauh mana majunya pendidikan dalam negara itu. Pendidikan maju, pasti negara tersebut maju.

Terdapat beberapa konsep yang tidak sama terkait dengan gaya dan irama pendidikan antara Pakistan²¹, Mesir²² dan Turki²³. Gaya dan formulasi pendidikan yang disajikan tersebut menjadi referensi penting untuk sebagai acuan dalam menyelektikan pendidikan. Namun perbedaan model pendidikan itu, semuanya tidak melenceng dari tatanan norma yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Baik di Pakistan, Mesir dan Turki semuanya sama mengusung satu misi yaitu meninggikan dan menegakkan agama Allah. Karena itu, dalam menyusun kurikulum dalam dunia pendidikan Islam tidak terkesan tergesa-gesa dan otoriter. Penyusunan dimaksud untuk mencetak output berkualitas dan mampu bersaing dengan alumni lainnya.

Di negara berbeda, seperti Indonesia dalam penyusunan kurikulum atau lainnya, seringkali memasukkan aroma politik, sehingga penyusunan kurikulum disusun sesuai dengan kepentingan dan pesanan. Jual beli kepentingan selalu terjadi dan tersaji kapan saja. Dampaknya penyusunan itu cenderung terlihat formalitas²⁴.

Keuntungan politik telah dinomer satukan apalagi kepentingan itu bersumber

dari orang nomor satu di negara tersebut, maka besar kemungkinan apa yang diinginkan terkabulkan. Demokrasi yang dielaborasi hanya sebuah jargon politik untuk menaikkan rangking pendidikan, walau kenyataannya demokrasi yang digadang-gadang, faktanya tidak sesuai dengan kenyataan. Artinya, praktik demokrasi di Indonesia utamanya dalam dunia pendidikan bisa dikatakan stagnan. Praktik demokrasi telah dikalahkan oleh kepentingan politik.²⁵

5. Metode

Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka (*Library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data yang dipakai adalah content analysis dan diskriptif analysis. Sedangkan objek pelacakan data menggunakan studi literatur seperti buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang masih ada kaitannya dengan bahan-bahan dalam kajian ini.

6. Hasil Temuan

Penyusunan dan tatakelola pendidikan di tiga negara tersebut sangat bagus dan brilian. Tiga-tiganya menjadikan materi agama sebagai bahan ajar yang utama terhadap anak didik. Tentu, jika hal itu yang menjadi tujuan utama, maka selain manajemen lembaga, administrasi, kurikulum, pengajaran sampai pada tenaga pengajar harus betul-betul mampu menguasai serta paham terhadap keinginan pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan di tiga negara tersebut. Konsep yang matang, persiapan-persiapan yang dibutuhkan telah disiapkan jauh-jauh hari.

Diantara banyak konsep dan visi serta misi yang diusung oleh pendidikan yang ada di 3 negara tersebut, ternyata ada satu konsep yang menjadi titik beda jika dibandingkan dengan negara lainnya. Salah satu konsep tersebut adalah konsep demokrasi.

Konsep demokrasi selalu menjadi yang terdepan dan dikedepankan dalam segala hal. Semisal, dalam penyusunan

²¹ Aisyah, A. "Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan", *Jurnal Politik Profetik*.....80

²² Arif Sukino, "Dinamika Pendidikan Islam di Mesir dan Implikasinya Terhadap Transformasi Keilmuan Ulama Nusantara", *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah*.....28

²³ M. Nurul Kkhsan Saleh, Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara, Mesir, Iran dan Turki, *Jurnal Pendidikan Islam*.....63

²⁴ Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag. 2003.

²⁵ Hunafa, Jurnal, "Studia Islamika, Politik Pendidikan Islam dalam Konfigurasi Sistem Pendidikan di Indonesia", Palu: *STAIN Datokarama*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013, 178

kurikulum lembaga, maka kemufakatan bersama menjadi solusi terbaik. Tidak memaksakan kehendak dan tidak ada yang ngotot. Dalam hal ini, penerapan konsep demokrasi sudah tertata semenjak pendidikan tersebut dimulai. Di Turki misalnya, ketentuan yang telah dirumuskan bersama wajib diikuti. Artinya, lembaga pendidikan yang tidak sejalan dengan komitmen bersama, maka dengan tegas akan dikenakan sanksi dengan pencabutan ijin penyelenggaraan.²⁶

Beberapa konsep demokrasi yang biasa dipraktikkan dalam pendidikan Islam adalah: (1) Adanya kebebasan bagi peserta didik dalam menerima materi dari lembaga pendidikan, termasuk didalamnya materi agama ataupun materi umum. Penerapan konsep seperti ini sangat bagus diimplementasikan dalam dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan Islam (2) Persamaan peserta didik dalam mendapat pendidikan. Demokrasi seperti itu sejak lama telah terlaksana dalam Islam. Peserta didik mempunyai hak yang sama dalam perlakuan, hak yang sama dalam menerima mata pelajaran. Praktik demokrasi yang adil dalam dunia pendidikan harus betul-betul diimplementasikan dalam dunia pendidikan (3) Penghormatan terhadap harkat dan martabat peserta didik.²⁷ Menghormati setiap perbedaan yang ada antar peserta didik. Penghormatan yang diberikan akan mengangkat harkat dan martabat peserta didik. Hormati dengan penuh ikhlas dan bijaksana, maka dengan penerapan bentuk penghormatan ini akan mengantarkan diri seseorang pada tempat mulya

C. KESIMPULAN

Praktik demokrasi pendidikan Islam di tiga negara Pakistan, Mesir dan Turki layak diacungi jempol. Negara timur tengah dengan tawaran kualitas pendidikan yang bagus ini sepantutnyalah menjadi acuan dari negara-negara lain lebih-lebih negara yang sedang gencar menggenjot mutu pendidikan Islam. Praktik demokrasi dalam negara tersebut betul-betul mampu dipraktikkan dalam dunia

pendidikan Islam. Ini bisa dilihat dalam penyusunan kurikulum, program pendidikan atau mekanisme serta formulasi pendidikan yang selalu meletakkan nuansa demokrasi dibagian terdepan. Jelas saja, kemufakatan terjalin, kebersamaan terbangun dan tekad menjadikan lembaga pendidikan islam menjadi tujuan bersama. Hasilnya, alumni dari lembaga tiga negara ini selalu ditunggu kedatangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2014) "Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan", *Jurnal Politik Profetik Volume 4 Nomor 2*.
- Arifin, Anwar. (2003) *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Aslamaci, Ibrahim. (2017) "A Model for Islamic education from Turkey: The Imam Hatip Schools", *British Journal of Religious Education*, Vol, 39.
- Hasbullah, (2009) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Huja'ir AH Sanaky, , (2003) *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Syafiria Insania Pers.
- Hunafa, Jurnal, (2013) "Studia Islamika, Politik Pendidikan Islam dalam Konfigurasi Sistem Pendidikan di Indonesia, Palu." *STAIN Datokarama*, Vol. 10, No. 1.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto, (2006) *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Jogyakarta : Tiara Wacana.
- Junaidi, Mahfud. (2016) "Imam Hatip School (Imam Hatip Lisesi): Islamic School In Contemporary Secular Turkey", *Analisa Journal of Social Science and Relegion* Vol 01, No,01 June.
- Makovsky, Alan. *Secularism VS Religious Conservatism: A Fulcrum of Turkish Politics*, Center For American Progress: Re-Educating Turkey.
- Ramayulis, (2002) *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Kalam Mulia.

²⁶ Ibrahim Aslamaci, "A Model for Islamic education from Turkey: The Imam Hatip Schools", *British Journal of Religious Education*, Vol, 39 2017.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*...333-335.

Durhan, hal : 50-59

Saleh, M. (2015) "Nurul Kkhsan. Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara, Mesir, Iran dan Turki", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IV, Nomor 1.

Sukino, Arif. *T* (2016) "Dinamika Pendidikan Islam di Mesir dan Implikasinya Terhadap Tranformasi Keilmuan Ulama Nusantara", *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1*.

Supandi, Supandi. "Performance Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Dalam Dalam Meraih Simpatik Masyarakat." *KABILAH: Journal of Social Community* 2.2 (2017): 360-383.

Surawardi, "Pendidikan Islam di Pakistan" *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 1.